



*kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Seperti halnya, pada surah Al-mujadilah di atas, dapat diambil suatu garis besar, bahwasanya pendidikan merupakan salah satu sarana yang disediakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bermacam-macam, di antaranya ilmu-ilmu seperti ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu bahasa 'arab, ilmu sains dan lain-lain. Di dalam ilmu sains yang terdapat beberapa kajian ilmu , contohnya ilmu matematika yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi.

Matematika dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dapat dijadikan alat bantu manusia untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi (Yasa, 2013 : 1). Andi Nurmalia (2012 : 1) dalam Yasa (2013 : 1) menjelaskan bahwa pentingnya belajar matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala jenis dimensi kehidupan, seperti banyaknya persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur.

Melihat pentingnya penguasaan matematika dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, sudah sewajarnya sejak sekolah dasar dan bahkan sejak taman kanak-kanak pelajaran matematika mulai diperkenalkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik

dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Yasa, 2013 : 1). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan matematika di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di beberapa negara di dunia (Sari,2013:1).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika tersebut efektif. Sebaliknya, hasil belajar matematika rendah menunjukkan indikasi ketidak efektifan proses belajar matematika (Supardi, 2012: 244).

Khasanah (2013:56) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa masih tergantung pada penjelasan guru yang mengakibatkan mereka kurang aktif di dalam kelas, sehingga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika rendah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian nasional. Wahyuni (2013:64-65) menyatakan bahwa menyatakan rendahnya perolehan hasil belajar siswa, dalam proses belajar siswa lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatannya sendiri dari pada memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: suasana belajar tidak kondusif, guru hanya berpusat pada materi pelajaran dan menggunakan metode ceramah. Sehingga menyebabkan daya serap dan hasil belajar masih rendah. Sari (2013:2) mengemukakan

bahwasanya penyebab rendahnya mutu pendidikan matematika diantaranya terkait pendekatan yang tidak tepat. Pada umumnya pendekatan yang digunakan cenderung monoton. Beberapa hal yang menjadi ciri praktek pendidikan di Indonesia selama ini adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa. Guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah sementara siswa mencatat pada buku catatannya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak tepat.

Dalam pengamatan sebelumnya di SMP Negeri 4 Talang Kelapa, metode yang selalu digunakan yaitu ceramah, latihan, dan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 4 Talang Kelapa yaitu Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd, yang mengatakan masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa hal tersebut dilihat dari nilai mid semester dengan KKM 70, terlihat dari yang tidak tuntas yaitu 67%. Dari hasil nilai mid tersebut dapat dikatakan bahwa masalah yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Sari (2013: 7) Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari setiap hasil tes setiap siklusnya, siklus I prestasi belajar 60,71% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat pesat yaitu mencapai 85,71%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan PMRI layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Supardi (2012 : 244) hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan PMRI lebih tinggi dari pada

hasil belajar siswa yang diajar secara konvensional, terdapat efek interaksi pendekatan pendidikan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Gregoria Ariyanti (2008 : 7) dalam Sari (2013: 4) menyatakan bahwa, keunggulan pendekatan PMRI adalah: (1) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada disekitar siswa, (2) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan materi, (3) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban ada nilainya, (4) melatih siswa untuk berfikir dan berani mengemukakan pendapat. Mohammad Ishak (2007: 213-214) dalam Sari (2013:4 ) menyatakan bahwa karakteristik penting dari matematika realistik diantaranya adalah: (1) menggunakan konteks dunia nyata, (2) menggunakan model, (3) menggunakan produksi dan konstruksi, (4) menggunakan interaktif, (5) menggunakan keterkaitan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Perbandingan di SMP Negeri 4 Talang Kelapa** ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat menuliskan rumusan masalah yaitu: “Adakah pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar Matematika siswa?”

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk “Mengetahui apakah ada pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar Matematika siswa”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Guru**

Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika secara efektif dan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar Matematika siswa

##### **2. Bagi Siswa**

Dapat membantu siswa lebih aktif dan senang dalam belajar melalui pengalaman belajar yang baru, sehingga dapat lebih mudah dalam memahami konsep matematika siswa pada materi pembelajaran matematika.

##### **3. Bagi Sekolah**

Dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar disekolah dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

##### **4. Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan informasi yang berharga dalam menerapkan pelajaran matematika dan pengalaman belajar yang berkesan sehingga pada saat mengajar dapat digunakan pendekatan ini pada proses pembelajaran matematika tertentu.

